

Evaluasi Infrastruktur Lingkungan Permukiman Pesisir Terhadap Pola Permukiman Desa Cikoang Kabupaten Takalar

M. Yahya ¹, Muh. Arief Hardiansyah ²

¹ Laboratorium Perancangan Perumahan dan Lingkungan Permukiman, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

² Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

Email korespondensi : yahya@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi infrastruktur lingkungan permukiman desa Cikoang, dengan melakukan perbandingan antara ketersediaan sarana yang terdapat disana dengan kebutuhan sarana prasarana permukiman yang sesuai berdasarkan jumlah penduduknya sesuai dengan SNI 03-1733-2004. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa ketersediaan sarana permukiman di Cikoang pada saat ini umumnya telah memenuhi kebutuhan, terutama untuk sarana peribadatan. Tetapi untuk sarana pendidikan, perdagangan dan niaga masih perlu ditambahkan beberapa unit untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Serta berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa sarana yang masih belum dibutuhkan tetapi sudah dibangun, seperti SMP, SMA, puskesmas, pos pelayanan keluarga berencana desa (PPKBD), dan pasar. Lalu berdasarkan letak sarannya, sarana permukiman yang terdapat disana menyebar dan jaraknya tidak merata, sehingga dapat dikatakan tidak strategis, hal ini timbul karena pola permukiman yang terbentuk didalamnya juga menyebar. Hasil riset ini dapat menjadi acuan kepada pihak terkait dalam penyediaan infrastruktur permukiman di desa Cikoang.

Kata-kunci : evaluasi, infrastruktur, permukiman pesisir

Pengantar

Perkembangan jumlah penduduk pada suatu kawasan membawa perubahan besar pada kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan fasilitas penunjang kelangsungan hidupnya. Kebutuhan dasar tersebut akan terus meningkat secara alamiah seiring kompleksitasnya kebutuhan hidup bermasyarakat, seperti kebutuhan untuk aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, dan aktivitas pelayanan umum. Sehingga fenomena tersebut menuntut pembangunan sarana dan prasarana pada suatu kawasan guna menjaga kelangsungan hidup masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, dalam suatu kawasan diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai berdasarkan jumlah penduduknya untuk menunjang semua aktivitas tersebut.

Desa Cikoang yang terletak di Kecamatan Manggarabombang, Kabupaten Takalar ini juga sering disebut sebagai pemersatu wilayah disekitarnya, dimana tradisi Maudu' Lompoo sering membuat masyarakat disekitar untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Hal ini yang mendorong desa Cikoang terus berkembang. Dari data Badan Pusat Statistik menyebutkan pada tahun 2010 jumlah penduduk desa Cikoang mencapai 2.913 jiwa, selanjutnya di tahun 2015 sebanyak 3.007 jiwa, dan di tahun 2016 meningkat menjadi 3.022 jiwa. Jadi dapat dilihat tingkat pertumbuhan penduduk terus bertambah dari tahun ketahunnya.

Permukiman merupakan bentuk tatanan kehidupan yang didalamnya mengandung unsur fisik dalam arti permukiman merupakan wadah aktifitas tempat bertemunya komunitas untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat (Niracanti, Galuh Aji, 2001:51). Kemudian menurut Doxiadis (1974), permukiman merupakan totalitas lingkungan yang terbentuk oleh lima unsur utama yaitu : alam (*nature*), manusia (*antropos*), masyarakat (*society*), ruang kehidupan (*shell*), dan jaringan (*network*).

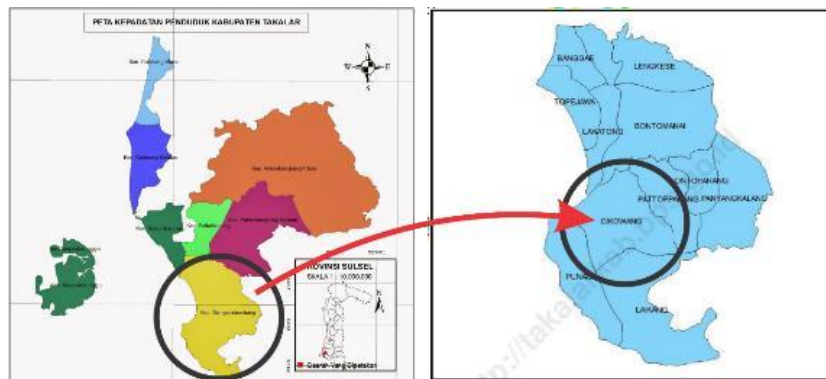
Menurut Suprihayono (2007), wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan laut kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang, surut, angin laut, dan perembesan air asin. Jadi wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik karena merupakan tempat pencampuran antara daratan dan lautan. hal ini berpengaruh terhadap kondisi fisik dimana pada umumnya daerah yang berada disekitar laut memiliki kontur yang relatif datar.

Guna menciptakan lingkungan permukiman yang berkembang, sarana permukiman yang menunjang aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, juga aktivitas pelayanan umum tentunya harus memadai. Hal ini yang kemudian menjadi suatu pertanyaan bagaimana ketersediaan sarana lingkungan di desa Cikoang. Sehingga perlu dianalisis ketersediaan sarana yang ada dan kemudian dibandingkan kebutuhan sarannya berdasarkan SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, yang kemudian menjadi rekomendasi untuk pihak terkait dalam menyediakan dan melengkapi sarana infrastruktur di desa Cikoang.

Metode

Dalam penelitian menjelaskan tentang evaluasi infrastruktur lingkungan permukiman pesisir terhadap pola permukiman masyarakat desa Cikoang. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi lapangan, dokumentasi lapangan, serta studi literatur. Dalam menganalisis data, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, melalui pengukuran/ jumlah kebutuhan sarana yang sesuai dan deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran mengenai kondisi, keadaan, serta kebutuhan yang terjadi di masyarakat serta terkait dengan sarana lingkungan permukiman pada lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cikoang, Kecamatan Manggarabombang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini memiliki luas 5.58 km², dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 mencapai 3.022 jiwa, dimana penduduk laki-laki 1.404 jiwa, dan penduduk perempuan 1.618 jiwa. Terdapat 672 keluarga dalam lokasi ini, dengan 14 RW/RT yang terdapat didalamnya seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Secara geografis Desa Cikoang terdapat di wilayah $1190^{\circ} 25' - 1190^{\circ} 28' \text{ LS}$ dan $50^{\circ} 31' - 50^{\circ} 34' \text{ BT}$. Adapun batas wilayah dari desa Cikoang sebagai berikut: a) Utara: Desa Bontomanai Kec. Mangarabombang, b) Timur: Desa Pattoppakang Kec. Mangarabombang, c) Selatan: Desa Laikang dan Desa Punaga Kec. Mangarabombang, d) Barat: Desa Lakatong Kec. Mangarabombang.



Gambar 2. Eksisting infrastruktur Desa Cikoang.

Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan melihat kesesuaian data yang ada pada kantor BPS kecamatan Manggarabombang dengan kondisi eksisting yang ada di permukiman pesisir desa Cikoang. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Kondisi Infrastruktur Lingkungan Permukiman di desa Cikoang (BPS Kecamatan Manggarabombang, 2020)

No.	Jenis Infrastruktur/ Sarana Pemukiman	Jumlah
A. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran		
1	Taman Kanak-kanak	6
2	Sekolah Dasar	3
3	Sekolah Menengah Pertama	1
4	Sekolah Menengah Atas	2

B. Sarana Kesehatan		
1	Posyandu	4
2	Puskesmas Pembantu	1
3	Poskesdes	1
4	Pos Pelayanan KB Desa (PPKBD)	1
C. Sarana Peribadatan		
1	Mesjid	6
D. Sarana Perdagangan dan Niaga		
1	Pasar	1
2	Toko	5
3	Warung	1

Analisis Kebutuhan Sarana

Guna mendapatkan hasil kebutuhan Sarana di Desa Cikoang, penulis menggunakan Standar Nasional Indonesia SNI 03-1733-2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan sebagai acuan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\Sigma \text{Sarana} = \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Standard Jumlah Penduduk dalam satu sarana}}$$

1. Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan

Dengan jumlah penduduk 3.022 jiwa, maka dibutuhkan sebuah sarana pendidikan berupataman kanak-kanak:

$$\Sigma Tk = \frac{3022}{1250} = 2.4 \text{ (dibulatkan 2)}$$

Sehingga dibutuhkan 2 Sarana Taman Kanak- Kanak. Selain itu, dibutuhkan sebuah Sekolah Dasar:

$$\Sigma SD = \frac{3022}{1660} = 1.88 \text{ (dibulatkan 2)}$$

Sehingga dibutuhkan 2 sarana sekolah dasar. Kemudian dibutuhkan juga sebuah Taman Bacaan:

$$\Sigma Tb = \frac{3022}{2500} = 1.2 \text{ (dibulatkan 1)}$$

Jadi, analisis kebutuhan sarana pendidikan desa Cikoang adalah 2 Taman Kanak-Kanak, 2 Sekolah Dasar, 1 Taman Bacaan.

2. Analisis Kebutuhan Sarana Kesehatan

Dengan jumlah penduduk 3.022 jiwa, maka dibutuhkan sarana kesehatan berupa posyandu:

$$\Sigma PYD = \frac{3022}{1250} = 2.4 \text{ (dibulatkan 2)}$$

Sehingga dibutuhkan 2 sarana posyandu. Selain itu dibutuhkan sebuah Balai Pengobatan Warga:

$$\Sigma \text{BPW} = \frac{3022}{2500} = 1.2 \text{ (dibulatkan 1)}$$

Jadi, analisis kebutuhan sarana kesehatan desa Cikoang adalah 2 Posyandu, dan 1 Balai Pengobatan Warga.

3. Analisis Kebutuhan Sarana Peribadatan

Dengan jumlah penduduk 3.022 jiwa, maka dibutuhkan sarana peribadatan berupa masjid:

$$\Sigma \text{Masjid} = \frac{3022}{2500} = 1.2 \text{ (dibulatkan 1)}$$

Sehingga dibutuhkan 1 Masjid. Kemudian dibutuhkan sebuah sarana Mushollah:

$$\Sigma \text{Mushollah} = \frac{522}{250} = 2.08 \text{ (dibulatkan 2)}$$

Jadi, analisis kebutuhan sarana peribadatan desa Cikoang adalah 1 Masjid, dan 2 Mushollah.

4. Analisis Kebutuhan Sarana Perdagangan dan Niaga

Dengan jumlah penduduk 3.022 jiwa, maka dibutuhkan sebuah sarana perdagangan dan perniagaan berupa toko/warung:

$$\Sigma \text{Toko} = \frac{3022}{250} = 12.08 \text{ (dibulatkan 12)}$$

Jadi, analisis kebutuhan sarana perdagangan dan niaga desa Cikoang adalah 12 toko/warung. Toko/warung tidak dapat disatukan dalam satu tempat, karena warung/toko diperlukan tersebar diseluruh kawasan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sarana, maka kebutuhan infrastruktur permukiman yang dibutuhkan Desa Cikoang berdasarkan jumlah penduduknya 3.022 jiwa yang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kebutuhan infrastruktur lingkungan permukiman di desa Cikoang.

No.	Jenis Infrastruktur/ Sarana Pemukiman	Jumlah
A. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran		
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Sekolah Dasar	2
3	Taman Bacaan	1
B. Sarana Kesehatan		
1	Posyandu	2
2	Balai Pengobatan Warga	1
C. Sarana Peribadatan		
1	Mesjid	2
2	Musola	1
D. Sarana Perdagangan dan Niaga		
1	Toko/ Warung	12

Hasil Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis eksisting (survey) dan analisis kebutuhan sarana berdasarkan standar nasional Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sarana Pendidikan dan Pembelajaran

Berdasarkan analisis eksisting, terdapat 12 fasilitas pendidikan yaitu: 6 Taman Kanak-kanak, 3 Sekolah Dasar, 1 SMP, dan 2 SMA. Berdasarkan analisis SNI untuk sarana Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas masih belum dibutuhkan. Untuk sarana taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar sudah lebih dari cukup, karena berdasarkan SNI hanya membutuhkan 2 taman kanak-kanak dan 2 Sekolah Dasar untuk penduduk yang berjumlah 3.022 jiwa, dan berdasarkan eksistingnya terdapat 6 Taman Kanak-kanak dan 3 Sekolah Dasar. Tetapi berdasarkan SNI masih membutuhkan sebuah 1 taman bacaan. Sehingga masih dibutuhkan 1 unit sarana berupa taman bacaan untuk dapat memenuhi kebutuhan sarana pendidikan di desa Cikoang.

2. Sarana Kesehatan

Berdasarkan analisis eksisting sarana kesehatan desa Cikoang, terdapat 7 fasilitas dimana 4 posyandu, 1 puskesmas pembantu, 1 pos kesehatan desa, 1 pos pelayanan keluarga berencana desa. Serta berdasarkan analisis SNI untuk sarana puskesmas pembantu dan pos pelayanan keluarga berencana masih belum dibutuhkan. Untuk sarana posyandu sudah lebih dari cukup, karena berdasarkan SNI hanya membutuhkan 2 unit. Serta untuk sarana poskesdes sudah cukup memenuhi kebutuhan sarana kesehatan di Desa Cikoang.

3. Sarana Peribadatan

Berdasarkan analisis eksisting, mayoritas penduduk Desa Cikoang beragama Islam sehingga terdapat 6 fasilitas berupa masjid. Dan berdasarkan analisis sesuai standar, fasilitas masjid sudah lebih dari cukup, karena hanya membutuhkan 1 unit masjid untuk penduduk yang berjumlah 3.022 jiwa, dan 2 unit mushola. Tetapi karena sudah terdapat 6 masjid di desa tersebut, sehingga penambahan musholla menjadi optional.

4. Sarana Perdagangan dan Niaga

Berdasarkan analisis eksisting (survey) terdapat 7 fasilitas perdagangan di desa Cikoang, dimana 1 pasar, dan 6 toko/warung. Lalu berdasarkan analisis SNI sarana pasar masih belum dibutuhkan untuk jumlah penduduk 3.022 jiwa, tetapi membutuhkan 12 unit toko/warung. Sehingga dibutuhkan penambahan 6 unit toko/warung untuk dapat memenuhi kebutuhan sarana perdagangan di desa Cikoang.

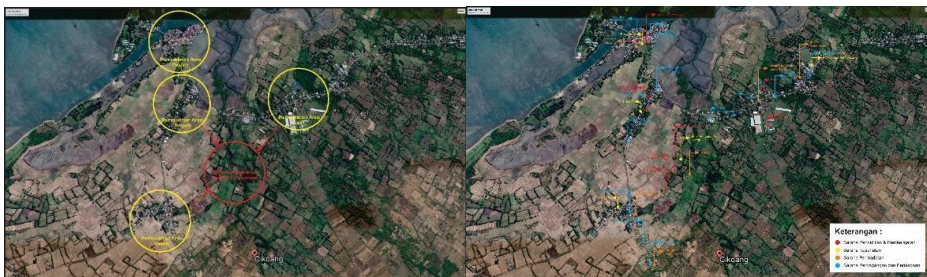
Perencanaan Tata Letak Sarana Permukiman

Berdasarkan hasil analisis eksisting permukiman, dan hasil analisis kebutuhan sarana permukiman di Desa Cikoang. Dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Pola permukiman Desa Cikoang.

Pada gambar 3 di atas, dapat dilihat pada Desa Cikoang pola permukiman yang terbentuk ialah menyebar, sehingga penyebarannya itu membentuk kelompok permukiman. Terdapat empat kelompok/area permukiman yang ada meliputi, permukiman area luar, permukiman area tengah, permukiman area pesisir, dan permukiman area dalam. Dan dapat dilihat pada permukiman area pesisir, tingkat kepadatan penduduknya cukup tinggi, karena penduduk Desa Cikoang menganggap bahwa sungai itu suci, sehingga semua kegiatan kebudayaannya berlangsung disana, dan dari sisi iklim pada saat musim kemarau. Desa Cikoang sulit mendapatkan air/kekeringan. Sehingga banyak penduduk yang memilih tinggal di permukiman area pesisir karena dekat dengan sungai sebagai sumber air. Dan juga pada Desa Cikoang, permukimannya mengikuti arah garis jalan, sehingga terbentuknya pola linear yang ada didalamnya.



Gambar 4. Rencana perletakan sarana permukiman desa Cikoang berdasarkan jenis infrastruktur

Rencana perletakan sarana permukiman di Desa Cikoang berada di tengah-tengah desa tersebut. Hal ini dilakukan karena berdasarkan analisis eksisting permukiman, sarana permukiman yang terdapat menyebar dan jaraknya tidak merata, hal ini timbul karena pola permukiman yang terbentuk didalamnya juga menyebar. Rencana perletakan sarana permukiman yang berada di tengah-tengah ini bertujuan agar jarak tiap sarana ke permukiman rata, dan sebaliknya jarak dari permukiman ke sarana juga sama, ini dilakukan agar radius pencapaiannya strategis. Serta rencana perletakan sarana permukiman yang berada di tengah-tengah yang bertujuan agar tercipta *public space*. Adanya titik kumpul yang menjadi pusat permukiman dapat dilihat dari pola permukimannya yang menyebar dan membentuk kelompok, tetapi tidak terdapat suatu titik kumpul/titik pusat di permukiman tersebut. Dan juga rencana perletakan sarana yang berada di tengah-tengah ini bertujuan apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk yang kembali membutuhkan sarana permukiman berdasarkan jumlah penduduknya, sarana tersebut dibangun di area ini (tengah-

tengah permukiman), agar kembali terciptanya tujuan area ini, yaitu jarak sarananya yang strategis.

Kesimpulan

Ketersediaan sarana permukiman di Desa Cikoang pada saat ini umumnya telah memenuhi kebutuhan, terutama untuk sarana peribadatan. Tetapi untuk sarana pendidikan, perdagangan dan niaga masih perlu ditambahkan beberapa unit untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Serta berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa sarana yang masih belum dibutuhkan di desa Cikoang tetapi sudah dibangun, seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, puskesmas pembantu, pos pelayanan keluarga berencana desa (PPKBD), dan pasar. Lalu berdasarkan letak sarananya, sarana permukiman yang terdapat disana menyebar dan jaraknya tidak merata, sehingga dapat dikatakan tidak strategis, hal ini timbul karena pola permukiman yang terbentuk didalamnya juga menyebar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi dari pola permukiman sangat menentukan sebaran dan ketersediaan Infrastruktur lingkungan permukiman terkhusus pada permukiman pesisir.

Daftar Pustaka

- Anonymous, Badan Standarisasi Nasional (2004), *Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, Bandung*.
- Anonymous, Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (2017), *Kecamatan Mangarabombang Dalam Angka 2020, Takalar*.
- Anonymous, Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (2020), *Kabupaten Takalar Dalam Angka 2020, Takalar*.
- Asri Budiarto, dkk (2018), *Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana Permukiman Kecamatan PancoranMas dan Kecamatan Sukmajaya sebagai Bagian PKKKota Depok, Semarang*.
- Ayu Citra Mutiara, Anugrah (2011), *Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cikoang Dalam Pengembangan Pariwisata Kabupaten Takalar, Universitas Islam Negeri, Makassar*.
- Fanly A. Rotinsulu, dkk (2017), *Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarana Permukiman Di Kecamatan Kalawat, Manado*.
- Manat Rahim, dkk. (2018), *Analisis Ketersediaan Prasarana dan Sarana Permukiman Nelayan di Kelurahan Lakologou Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. Jurnal Perencanaan Wilayah*.